

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka diperoleh kesimpulan secara umum implementasi model pembelajaran studi kasus pada pembelajaran PKn di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Purwakarta dapat mengembangkan kemampuan resolusi konflik siswa. Secara khusus kesimpulan dari implementasi model pembelajaran studi kasus pada pembelajaran PKn di SMA Negeri 2 Purwakarta antara lain:

1. Persiapan implementasi model pembelajaran studi kasus dalam pembelajaran PKn, mencari kasus-kasus yang *up to date* dan relevan berdasarkan materi yang dibahas, kemudian dituangkan ke dalam RPP. Selain itu guru mempersiapkan siswa dengan pembentukan kelompok dan persiapan lainnya meliputi kematangan dan mentalitas anggota kelompok.
2. Pelaksanaan implementasi model pembelajaran studi kasus antara lain; Kegiatan pendahuluan atau apersepsi, menyampaikan kompetensi yang akan dibahas, menjelaskan prosedur pembelajaran studi kasus dan membagi peserta dalam bentuk kelompok. Kegiatan inti, mengidentifikasi kasus, menghubungkan berbagai informasi dalam kasus, mengemukakan pendapat, menyimpulkan hasil diskusi, mencari alternatif pemecahan, mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas serta diikuti tanya jawab dan penjelasan

kelompok. Kegiatan penutup, pada pelaksanaan pembelajaran studi kasus
Metty Indah Purwanti, 2012

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi
Konflik Siswa

memberi kesimpulan tentang hasil studi kasus dengan tujuan yang ingin dicapai dari hasil pembelajaran.

3. Cara penilaian pada pelaksanaan pembelajaran studi kasus dengan menggunakan bentuk format individu dan *games* untuk menilai segala aktivitas yang dilakukan siswa pada proses pembelajaran studi kasus, selain itu cara penilaian lainnya ialah guru memberikan tugas kelompok dalam bentuk tertulis.
4. Kesulitan yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran studi kasus antara lain: a) menentukan kasus yang sesuai dengan kemampuan siswa. b) keterbatasan waktu pada pelaksanaan pembelajaran studi kasus. c) keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran. d) pengelolaan kelas, dan e) adanya siswa yang pasif pada proses pembelajaran studi kasus.
5. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan pada pelaksanaan model pembelajaran studi kasus ialah menyiapkan kasus yang sesuai dengan kemampuan siswa, memaksimalkan waktu yang telah ditentukan, mengoptimalkan sarana dan prasarana pembelajaran, mengelola kelas, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi guru

- a. Guru hendaknya mempersiapkan contoh kasus yang sesuai dengan kemampuan siswa dan disesuaikan dengan materi pelajaran.

Metty Indah Purwanti, 2012

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

- b. Guru seyogyanya mengelola kelas sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, dan menyampaikan kompetensi kepada siswa agar siswa dapat memahami kompetensi yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran PKn.
- c. Guru sebaiknya membangun suasana pembelajaran yang demokratis sehingga dapat mengembangkan kemampuan resolusi konflik siswa pada pembelajaran PKn.
- d. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang pasif sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran PKn dengan model studi kasus.

2. Bagi siswa

- a. Siswa diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran dan mendukung terciptanya suasana yang menyenangkan serta kondusif di kelas.
- b. Melatih diri untuk memecahkan masalah/kasus, sehingga siswa akan terbiasa dalam memecahkan kasus yang ada di masyarakat.
- c. Siswa sebaiknya dapat menumbuhkan motivasi diri dalam belajar model pembelajaran studi kasus terhadap kasus yang terjadi di masyarakat.
- d. Siswa diharapkan mampu memecahkan masalah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga kemampuan resolusi konflik siswa dapat diterapkan.

Metty Indah Purwanti, 2012

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

3. Bagi sekolah (SMA Negeri 2 Purwakarta)

- a. Pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan dukungan pelaksanaan pembelajaran studi kasus, dukungan tersebut dapat berupa sarana dan prasarana, serta media yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran.
- b. Hendaknya pihak sekolah memberi peluang bagi guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam profesi guru, misalnya diklat, pelatihan dan sebagainya, agar penerapannya dalam pembelajaran studi kasus lebih maksimal.
- c. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan kerjasama dengan guru untuk meningkatkan kemampuan resolusi konflik siswa.
- d. Hendaknya pihak sekolah memberikan pendidikan khusus tentang resolusi konflik agar siswa dapat mengembangkan kemampuan resolusi konflik dalam kehidupan di masyarakat.

Metty Indah Purwanti, 2012

Implementasi Model Pembelajaran Studi Kasus Dalam Mengembangkan Kemampuan Resolusi Konflik Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu